



Dampak Perencanaan Anggaran, Pengelolaan Utang Dan Tabungan Terhadap Stabilitas Keuangan Mahasiswa

Maria Yovita R Pandin¹, Miqdamuntaqo Ferdiansa², Putri Nabilah³, Alvino Oktavierdinand Sodikin⁴, Chesta Fillail Adabi⁵

Department of Accounting, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 05 Juni 2025

Revised: 20 Juni 2025

Accepted: 30 Juni 2025

Keywords:

Budget Planning
Debt Management
Saving Management
Financial Stability
Students

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak perencanaan anggaran, pengelolaan utang, dan tabungan terhadap stabilitas keuangan mahasiswa akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Stabilitas keuangan merupakan aspek penting yang memengaruhi kesejahteraan akademik dan psikologis mahasiswa, terutama di tengah meningkatnya biaya pendidikan dan kebutuhan hidup. Perencanaan anggaran yang efektif memungkinkan mahasiswa untuk mengalokasikan sumber daya keuangan secara optimal. Di sisi lain, pengelolaan utang yang baik, seperti membatasi jumlah pinjaman dan memastikan pembayaran tepat waktu, menjadi langkah krusial dalam mencegah tekanan finansial yang berlebihan. Selain itu, praktik menabung secara rutin memberikan perlindungan finansial terhadap risiko tak terduga dan memperkuat pondasi kestabilan ekonomi mahasiswa. Jenis penelitian ini memakai penelitian kuantitatif dengan metode yang sudah pernah dilakukan analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Proses pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan pendekatan dari Isaac dan Michael. Sampel data pada responden berjumlah 32 responden. Penelitian ini menemukan bahwa ketiga variabel tersebut perencanaan anggaran, pengelolaan utang, dan tabungan terhadap stabilitas keuangan memperoleh hasil yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan. Mahasiswa yang menerapkan ketiga praktik tersebut menunjukkan ketahanan finansial yang lebih berkualitas dan kemampuan yang bijak dalam mengelola tantangan ekonomi.

This study aims to explore the impact of budgeting, debt management, and savings on the financial stability of accounting students at the University of 17 August 1945 Surabaya. Financial stability is a crucial aspect that influences the academic and psychological well-being of students, especially amidst rising educational costs and living expenses. Effective budgeting enables students to optimally allocate their financial resources. On the other hand, good debt management, such as limiting the amount of loans and ensuring timely payments, is a critical step in preventing excessive financial pressure. Additionally, regular saving practices provide financial protection against unforeseen risks and strengthen the foundation of students' economic stability. This research employs a quantitative approach, utilizing descriptive analysis and multiple linear regression analysis methods. The sampling process was conducted using the approach from Isaac and Michael, resulting in a sample size of 32 respondents. The findings of this study indicate that all three variables budgeting, debt management, and savings have a positive and significant relationship with financial stability. Students who implement these three practices demonstrate higher financial resilience and a more prudent ability to manage economic challenges.

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Miqdamuntaqo Ferdiansa

Department of Accounting, Universitas 17 Agustus 1945,

Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur. 60118

Email: mikdamuntaqo17@gmail.com

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan, dengan kebutuhan yang beragam dan berbeda antara individu. Namun, seringkali mereka menghadapi masalah dalam memenuhi kebutuhan tersebut, yang menjadi tantangan umum di kalangan mahasiswa (Dwiasti & Sipayung, 2024). Ketidakmampuan mengelola keuangan dengan baik dapat menimbulkan ketidakstabilan keuangan, mengganggu konsentrasi belajar, dan bahkan berdampak pada pencapaian akademik mahasiswa. Masa studi di perguruan tinggi sering kali diwarnai oleh berbagai tantangan keuangan, mulai dari biaya

pendidikan yang terus meningkat, kebutuhan hidup sehari-hari, hingga tuntutan sosial yang tidak jarang mengharuskan pengeluaran tambahan. Dalam hal ini menjadi sangat penting khususnya bagi kalangan mahasiswa yang mempunyai pemahaman dan keterampilan yang berkualitas dalam pengelolaan stabilitas keuangan pribadinya.

Fenomena yang sedang terjadi ini khususnya pada mahasiswa menunjukkan bahwa tidak sedikit dari mereka mengalami ketidakseimbangan dalam mengelola keuangan. Berdasarkan hasil survei yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2025), sekitar 66,46% masyarakat di Indonesia yang memiliki pemahaman dasar mengenai literasi keuangan, dengan angka tersebut mencapai 73,22% untuk kelompok usia 18-25 tahun dan 90,63% untuk lulusan perguruan tinggi, mencakup aspek perencanaan anggaran, utang, dan tabungan. Presentase tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tinggi berperan signifikan dalam meningkatkan kesadaran finansial. Namun, meskipun ada kemajuan, masih ada tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan literasi keuangan.

Pengelolaan keuangan pribadi yang berkualitas menjadi relevan bagi mahasiswa, yang sering menghadapi tantangan finansial. Aspek utama meliputi pembuatan anggaran, pengendalian pengeluaran, menyisihkan untuk menabung, berinvestasi, dan perencanaan *finansial* jangka panjang. Sayangnya, tidak sedikit mahasiswa yang kurang memiliki pemahaman mendalam serta keterampilan pada bagian pengelolaan keuangan yang dapat diterima dengan baik (Hidayat, 2020). Dalam era modern saat ini, stabilitas keuangan menjadi salah satu bagian terpenting yang menentukan kualitas hidup, tidak terkecuali bagi kalangan mahasiswa. Salah satu langkah awal yang krusial adalah melakukan perencanaan keuangan pribadi secara terstruktur.

Menurut Gitman dan Zutter (2012), perencanaan keuangan pribadi merupakan proses untuk mengelola pendapatan, pengeluaran, dan investasi agar individu dapat mencapai tujuan keuangannya. Dalam konteks mahasiswa, perencanaan anggaran yang baik akan membantu mereka mengalokasikan dana untuk kebutuhan pokok, pendidikan, dan tabungan secara proporsional. Mahasiswa yang tidak memiliki perencanaan anggaran cenderung menghabiskan uang tanpa memperhitungkan pengeluaran jangka panjang, sehingga rentan terhadap krisis keuangan mendadak.

Selain anggaran, utang juga menjadi aspek penting dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Banyak mahasiswa yang memanfaatkan fasilitas utang, seperti pinjaman online, kartu kredit, atau meminjam dari teman demi memenuhi gaya hidup atau kebutuhan mendesak. Menurut Brigham dan Houston (2014), pengelolaan utang yang tidak terkendali dapat menyebabkan beban finansial yang berkepanjangan dan berdampak buruk pada kesehatan keuangan individu. Dengan begitu, penting bagi mahasiswa untuk mengerti risiko dan tanggung jawab dalam berutang serta membiasakan diri mengelola utang secara sehat dan terencana.

Tabungan merupakan salah satu instrumen penting untuk menciptakan stabilitas keuangan, terutama dalam menghadapi kebutuhan mendesak atau kondisi darurat. Keberadaan tabungan dapat memberikan rasa aman dan mengurangi ketergantungan terhadap utang. Menurut Lusardi dan Mitchell (2007), literasi keuangan yang mencakup kemampuan menabung dan merencanakan keuangan secara bijak, memiliki korelasi positif terhadap stabilitas ekonomi individu di masa depan. Mahasiswa yang membiasakan diri menabung akan lebih siap secara finansial menghadapi tantangan yang tidak terduga selama masa studi mereka.

Stabilitas keuangan mahasiswa tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi semata, tetapi juga memengaruhi kualitas hidup dan fokus belajar. Mahasiswa yang mengalami kesulitan finansial cenderung mengalami stres, depresi, bahkan putus kuliah. Pendapat lain seperti Atkinson dan Messy (2012) yaitu kemampuan mengelola keuangan secara efektif berkontribusi pada kesejahteraan individu, yang di dalamnya terdapat pelajar dan mahasiswa. Sehingga penting untuk menanamkan kebiasaan pengelolaan keuangan yang sehat sejak dini.

Fakta terjadi di lapangan memberikan hasil masih banyak mahasiswa yang belum memiliki pemahaman memadai mengenai pentingnya perencanaan anggaran, pengelolaan utang, dan kebiasaan menabung. Hal ini diperparah dengan kemudahan akses terhadap kredit digital yang sering disalahgunakan tanpa perhitungan yang baik. Maka dari itu, penelitian mengenai pengaruh perencanaan anggaran, pengelolaan utang, dan tabungan terhadap stabilitas keuangan mahasiswa menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan solusi terhadap permasalahan keuangan mahasiswa.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya ketiga aspek tersebut perencanaan anggaran,

pengelolaan utang, dan tabungan dalam membentuk kestabilan keuangan mahasiswa akuntansi khususnya di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Ketiganya saling berkaitan erat dan berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola kondisi stabilitas keuangannya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana ketiga variabel tersebut memengaruhi stabilitas keuangan mahasiswa serta memberikan pemahaman lebih mendalam tentang pentingnya stabilitas keuangan di kalangan generasi muda. Sehingga diperoleh hasil penelitian ini yang menjadi tuntunan guna mendorong pengembangan sadar keuangan finansial sehingga menjadi efektif di lingkungan perguruan tinggi.

KAJIAN TEORI

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan pribadi adalah keterampilan yang dimiliki individu untuk mengelola keuangan sehari-hari, yang mencakup berbagai aspek seperti perencanaan, evaluasi, pengelolaan, dan pengendalian, serta bagaimana pencarian dan penempatan dana dengan benar (Obago, 2014). Di samping itu, manajemen keuangan pribadi dapat diasumsikan sebagai bentuk metode yang terstruktur untuk mengatur sumber daya keuangan yang dimiliki, dengan fokus pada tanggung jawab individu dalam mengelola keuangannya (Kholilah dan Iramani, 2013). Hal ini melibatkan perencanaan, penganggaran, dan pengendalian pengeluaran untuk memastikan bahwa setiap keputusan keuangan yang diambil sejalan dengan tujuan dan kebutuhan pribadi. Dengan demikian, manajemen keuangan pribadi tidak hanya membantu individu mencapai stabilitas finansial, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya tanggung jawab dalam mengelola keuangan sehari-hari.

Teori Perilaku Keuangan (*Behavioral Finance*)

Behavioral finance menyoroti bahwa individu dalam mengambil keputusan keuangan tidak selalu bersifat rasional, melainkan sangat dipengaruhi oleh emosi, pengalaman masa lalu, serta faktor sosial. Hal ini berdampak pada bagaimana seseorang mengelola anggaran, utang, hingga tabungan. Beberapa bentuk bias perilaku yang umum terjadi yaitu; (1) *Overconfidence*: merasa terlalu yakin dengan kemampuan finansialnya sehingga cenderung boros. (2) *Present bias*: lebih memilih kenikmatan sesaat dibandingkan perencanaan masa depan. (3) *Herd behavior*: mengikuti gaya hidup atau tren konsumsi teman sebaya tanpa mempertimbangkan kemampuan finansial pribadi. Mahasiswa rentan terhadap bias-bias ini. Misalnya, melakukan pembelian impulsif saat ada diskon besar atau memilih menggunakan *paylater* karena merasa tekanan sosial untuk tampil "keren". Inilah sebabnya literasi keuangan dan kesadaran perilaku menjadi penting.

Stabilitas Keuangan

Stabilitas keuangan merujuk pada keadaan di mana sistem keuangan dapat bertahan terhadap tekanan, sehingga proses intermediasi keuangan tetap berjalan lancar tanpa gangguan (Gadanec & Jayaram, 2008). Stabilitas keuangan merupakan kondisi di mana individu mampu memenuhi kebutuhan finansialnya secara konsisten tanpa mengalami tekanan ekonomi yang signifikan (Zhang & Chatterjee, 2023). Bagi mahasiswa, stabilitas keuangan sangat penting untuk menunjang keberlangsungan pendidikan serta menjaga kesejahteraan mental dan sosial. Ketidakstabilan keuangan dapat menyebabkan gangguan konsentrasi belajar, penurunan performa akademik, hingga stres berkepanjangan. Oleh karena itu, stabilitas keuangan perlu dibangun melalui kebiasaan finansial yang sehat sejak dini. Stabilitas keuangan individu dipengaruhi oleh literasi keuangan serta perilaku dalam mengelola sumber daya ekonomi, termasuk dalam hal perencanaan, pengendalian pengeluaran, serta tabungan.

Perencanaan Anggaran

Anggaran dapat diibaratkan sebagai peta yang mendetail, menggambarkan bagaimana sumber daya keuangan dan aset lainnya akan diperoleh dan digunakan sepanjang periode waktu tertentu

(Garrison, dkk., 2007). Perencanaan anggaran adalah proses sistematis dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran agar tetap seimbang dan sesuai dengan prioritas (Arikunto, 2010). Anggaran dapat dipahami sebagai sebuah rencana kegiatan masa depan yang penuh ketidakpastian, di mana segala sesuatu yang mungkin terjadi dituangkan dalam bentuk yang kuantitatif, formal, dan terstruktur dengan sistematis (Rudianto, 2009). Mahasiswa yang mampu membuat perencanaan anggaran dengan baik akan lebih mampu mengalokasikan uang untuk kebutuhan pokok, menghindari pemborosan, serta menyiapkan dana cadangan untuk keperluan darurat. Ditekankan juga bahwa pengelolaan anggaran secara terencana dapat memperkuat kontrol individu terhadap keuangannya dan membantu dalam pencapaian tujuan keuangan jangka pendek maupun panjang. Dalam konteks mahasiswa, anggaran berfungsi sebagai alat kendali untuk memastikan biaya pendidikan dan kebutuhan hidup dapat terpenuhi secara terukur.

Pengelolaan Utang

Utang atau pinjaman merupakan potensi pengorbanan di masa depan yang ditujukan untuk mendapatkan manfaat ekonomi yang berasal dari kewajiban atau entitas tertentu (Kieso et al., 2008). Utang adalah kewajiban yang harus dibayarkan kepada kreditur atau pihak terkait akibat pembelian barang atau jasa (Rahayu dkk., 2020). Utang merupakan kewajiban (liabilities), sehingga utang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak tertentu yang berasal dari dana eksternal (Fahmi, 2015). Utang merupakan komponen yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan mahasiswa, terutama dalam bentuk pinjaman pendidikan, cicilan barang, atau penggunaan kartu kredit. Namun, utang yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan beban finansial yang berat. Maka hal tersebut menjadi sangat penting untuk seorang mahasiswa dalam melakukan strategi pengelolaan utang dengan kondisi sehat, seperti membatasi jumlah pinjaman, memahami skema pembayaran, dan membayar utang secara disiplin. Mahasiswa dengan utang yang rendah cenderung mengambil keputusan keuangan yang berisiko, seperti menumpuk utang bunga tinggi atau melakukan pembayaran minimum secara terus-menerus, yang akhirnya berdampak negatif pada kestabilan finansialnya.

Pengelolaan Tabungan

Tabungan dapat didefinisikan sebagai jumlah uang yang bisa disimpan diluar biaya kebutuhan oleh individu dari hasil pendapatan selama bekerja yang nantinya dapat digunakan untuk tujuan berinvestasi, sedangkan pendapat lain yaitu Kunarjo (2003), sebagai pendapatan yang tidak digunakan untuk hal-hal bersifat konsumtif. Jeffrey Edmund Curry (2002) menjelaskan bahwa menyimpan uang atau menabung adalah bagian dari upah bekerja yang tidak dipakai untuk bersifat konsumtif dan berfungsi sebagai tujuan dalam memperoleh, menahan, serta menambahkan aset. Samuelson dan William D. Nordhaus (1997) menyatakan bahwa tabungan salah satu bagian dari upah bekerja yang tidak digunakan dalam hal konsumtif, yang serupa dengan sebesar yang dikonsumsi. Tabungan yaitu salah satu cara sebagai bentuk dalam meningkatkan ketahanan keuangan, karena memberikan cadangan dana untuk menghadapi situasi darurat atau kebutuhan mendesak di masa depan. Mahasiswa yang terbiasa menabung dapat mengurangi ketergantungan pada pinjaman dan memiliki lebih banyak kebebasan finansial dalam jangka panjang. Memiliki tabungan juga membantu mahasiswa dalam menghadapi biaya kuliah yang tinggi atau biaya hidup yang tidak terduga, seperti kebutuhan medis atau perbaikan barang pribadi. Kebiasaan menabung adalah indikator penting dari kestabilan keuangan individu, terutama bagi mahasiswa yang sering menghadapi ketidakpastian dalam pendapatan. Mahasiswa yang memiliki tabungan juga lebih baik dalam mengambil keputusan yang bijaksana dan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit. Selain itu, kebiasaan menabung dapat membantu mereka membangun dana darurat, yang akan sangat berguna ketika menghadapi krisis finansial mendatang.

Mahasiswa

Istilah mahasiswa terdiri dari dua kata, yaitu "maha" yang berarti lebih atau paling, dan "siswa" yang berarti pelajar. Dengan demikian, mahasiswa dapat diartikan sebagai pelajar yang memiliki

kedudukan tertinggi dibandingkan dengan tingkat pelajar lainnya. Mahasiswa adalah individu yang tengah menjalani perjalanan pendidikan di berbagai jenis institusi tinggi, yang mencakup akademi, politeknik, serta perguruan tinggi, masing-masing dengan karakteristik dan tujuan yang unik (Hartaji, 2012). Mahasiswa adalah setiap individu yang telah dalam kapasitas formal mendaftar untuk berpartisipasi dalam perkuliahan di perguruan tinggi, biasanya berada dalam rentang usia dari 18 tahun sampai 30 tahun atau lebih (Sarwono, 1978). Mahasiswa adalah sekelompok masyarakat dengan predikat atau status melalui ikatan dengan universitas (Gafur, 2015). Setelah dari pemahaman diatas yang dimaksud mahasiswa adalah panggilan atau sebutan bagi seseorang dengan kegiatan guna memperoleh ilmu di perguruan tinggi. Mahasiswa juga berperan penting dalam mengelola finansial pribadinya, yaitu dengan belajar menyusun anggaran, mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan, dan memprioritaskan pengeluaran. Menyusun anggaran bulanan membantu mahasiswa mengontrol pengeluaran dan memastikan uang saku cukup untuk kebutuhan utama. Anggaran juga memudahkan untuk melacak pengeluaran dan mengetahui di mana saja uang dibelanjakan.

Pengembangan Hipotesis

Pada penelitian yang dilakukan Dwiyana (2017) mendapat perolehan bahwa perencanaan anggaran memperoleh hasil adanya hubungan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas, yang pada gilirannya mendukung stabilitas keuangan. Musyarofah & Indarti (2024) juga memperoleh hasil yang sama sama memberikan pengaruh positif dan signifikan dari perencanaan anggaran dengan akuntabilitas, yang berkontribusi untuk stabilitas keuangan. Dalam konteks ini, perencanaan anggaran berperan krusial dalam menjaga stabilitas keuangan mahasiswa, dengan menyediakan kerangka yang memungkinkan mereka untuk mengatur pendapatan dan pengeluaran secara efektif.

H1: Perencanaan Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Stabilitas Keuangan Mahasiswa.

Dawolo, dkk. (2025) menyatakan pengelolaan utang yang baik dapat memperkuat kemandirian finansial, yang pada akhirnya berperan dalam meningkatkan stabilitas keuangan. Pendapat lain juga disampaikan oleh Paramita, dkk. (2024) pengelolaan utang yang efektif memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas keuangan mahasiswa, serta mengurangi kemungkinan terjadinya kebangkrutan finansial. Dalam hal ini mahasiswa yang mampu mengelola utang dengan bijaksana, seperti membayar tepat waktu dan membatasi jumlah utang, dapat menjaga kesehatan finansial.

H2: Pengelolaan Utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Stabilitas Keuangan Mahasiswa.

Dalam penelitiannya Laily (2016) menyebutkan literasi keuangan yang tinggi dan pengelolaan tabungan yang berkualitas dapat meningkatkan stabilitas keuangan mahasiswa, mengurangi risiko kesulitan finansial. Pendapat lain juga disampaikan oleh Wijaya dkk. (2024) pengelolaan tabungan yang baik berkontribusi pada peningkatan stabilitas keuangan mahasiswa, memungkinkan mereka untuk menghadapi kebutuhan finansial dengan lebih baik. Dalam hal ini pengelolaan tabungan memungkinkan mahasiswa untuk merencanakan tujuan jangka panjang, seperti pendidikan lanjutan atau investasi, yang pada gilirannya meningkatkan rasa aman finansial.

H3: Pengelolaan Tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Stabilitas Keuangan Mahasiswa.

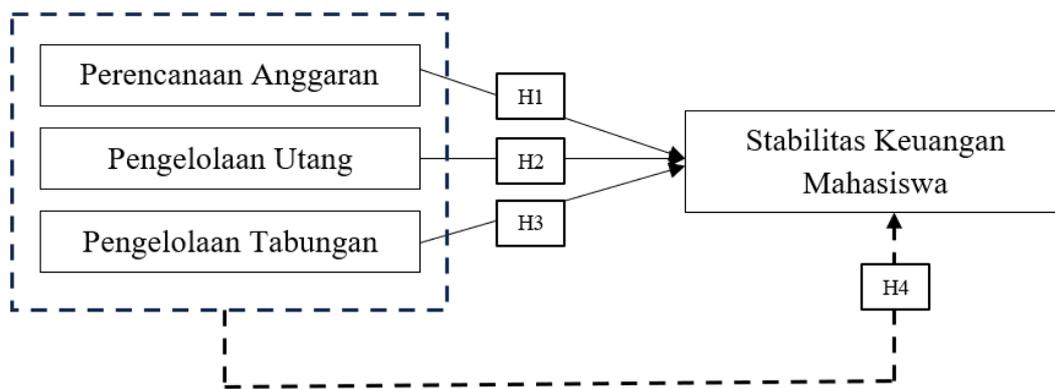
Dalam penelitiannya Tarigan, dkk. (2025) juga menyatakan perencanaan anggaran, pengelolaan utang, dan tabungan secara simultan mendapatkan hasil yang terdapat pengaruh signifikan dengan stabilitas keuangan mahasiswa, yang memungkinkan mereka untuk mengelola sumber daya finansial dengan lebih baik. Selain itu Artha & Wibowo (2023) menyatakan bahwa perencanaan anggaran, pengelolaan utang, dan tabungan secara bersamaan berkontribusi signifikan terhadap stabilitas keuangan mahasiswa. Ketiga elemen perencanaan anggaran, pengelolaan utang, dan pengelolaan tabungan saling terkait dan berkontribusi pada stabilitas keuangan mahasiswa secara keseluruhan. Dengan mengintegrasikan ketiga aspek ini, mahasiswa dapat berhasil dalam mencapai kestabilan keuangan yang lebih baik yang akan mengurangi tingkat risiko masalah keuangan di masa yang akan

datang.

H4: Perencanaan Anggaran, Pengelolaan Utang, dan Pengelolaan Tabungan secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap Stabilitas Keuangan Mahasiswa.

Kerangka Berpikir

Untuk memudahkan pemahaman mengenai pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu Perencanaan Anggaran, Pengelolaan Utang, termasuk Pengelolaan Tabungan, terhadap variabel dependen, yaitu Stabilitas Keuangan Mahasiswa, maka dibuat kerangka pemikiran dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Dalam upaya memahami dampak perencanaan anggaran, pengelolaan utang dan tabungan terhadap stabilitas keuangan mahasiswa, penelitian yang kami lakukan adalah pendekatan kuantitatif melalui hasil survei kuesioner. Tujuan pendekatan yang akan dipakai yaitu kuantitatif pada penelitian ini adalah untuk mengembangkan menjadi model-model yang matematis. Sedangkan metode untuk menganalisis yang digunakan adalah deskriptif dan regresi linear berganda. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan data yang luas dan representatif dari populasi yang diteliti, serta memberikan analisis yang dapat diukur secara statistik menggunakan aplikasi SPSS versi 27. Penelitian ini digunakan untuk menghasilkan solusi bagi mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka dan bagaimana praktik manajemen keuangan yang baik dapat berkontribusi pada stabilitas keuangan pribadi mereka.

Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya angkatan 2023 yang sedang menempuh semester 4 khususnya kelas malam. Pemilihan institusi tersebut didasarkan pada keberagaman latar belakang mahasiswa dengan perspektif lebih jauh dalam mengatur keuangan di kalangan mahasiswa. Dengan kombinasi antara studi dan pekerjaan, mahasiswa kelas malam sering kali harus mengatur waktu dan sumber daya keuangan mereka dengan lebih cermat. Oleh karena itu, pemahaman yang berkualitas tentang literasi keuangan menjadi sangat penting bagi mereka untuk mencapai stabilitas keuangan dan kesuksesan akademis.

Untuk analisis dalam penelitian ini, jumlah sampel diambil dengan pendekatan dari rumus yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dalam menentukan jumlah minimal sampel yang akan diminta

sebagai responden. Sampel yang digunakan berdasarkan dari populasi 2 kelas Prodi Akuntansi sebanyak 58 mahasiswa dengan tingkat kesalahan 10% dengan rumusnya yaitu:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 \cdot (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$S = \frac{2,706 \times 58 \times 0,5 \times 0,5}{0,01 \times (58 - 1) + 2,706 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$S = \frac{39,237}{1,247}$$

$$S = 31,477 = 32 \text{ Sampel (pembulatan)}$$

Keterangan:

S = Total sampel

N = Total populasi

λ^2 = Chi kuadrat berdasarkan derajat kebebasan (dk) dan tingkat kesalahan, dengan tingkat kesalahan 10% maka chi kuadrat = 2,706

P = Probabilitas benar (0,5)

Q = Probabilitas salah (0,5)

d = Tingkat kesalahan dalam desimal

Dari populasi ini, kami mengambil sampel sebanyak 32 dari total data mahasiswa yang diperoleh. Tujuan penerapan metode dalam penelitian ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa mahasiswa dalam populasi ini sama-sama memiliki kesempatan dengan peluang yang sama untuk berpartisipasi, sehingga hasil yang diperoleh dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Di bagian ini, kuesioner yang dirancang secara khusus digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data, bertujuan untuk mengungkap beragam informasi terkait aspek-aspek manajemen keuangan yang dihadapi oleh mahasiswa. Kuisisioner berupa skala *lickert* berfungsi untuk menghasilkan data yang menjadi perolehan untuk dilakukan analisis yang kemudian diukur menggunakan statistik yang pada hasilnya akan ditarik kesimpulan (Hidayat et al., 2023). Skala *lickert* berisi pernyataan dan pertanyaan dengan serangkaian pilihan jawaban yang berkaitan dengan variabel independen dan dependen penelitian. Responden melakukan pengisian untuk kuesioner dengan memberikan jawaban pada salah satu pilihan dari skala "sangat setuju" hingga "sangat tidak setuju," yang diberikan poin dari satu hingga lima, sesuai dengan pernyataan pribadi atau sikap mereka terhadap setiap pernyataan. Kuesioner tersebut terdiri dari beberapa bagian yang mencakup pertanyaan-pertanyaan terkait:

1. Frekuensi Perencanaan Anggaran: Mahasiswa diminta untuk menilai seberapa sering mereka menyusun perencanaan anggaran pribadi setiap bulannya. Pertanyaan ini dirancang untuk mengukur tingkat kesadaran dan kebiasaan mahasiswa dalam mengatur pengeluaran mereka.
2. Status Utang Dan Pengelolaan: Kuesioner ini juga mencakup pertanyaan mengenai apakah mahasiswa saat ini memiliki utang, seperti pinjaman atau kartu kredit, serta cara mereka mengelola utang tersebut. Pemahaman tentang hal ini sangat penting untuk mengevaluasi dampak utang terhadap stabilitas keuangan mahasiswa.
3. Kebiasaan Menabung: Mahasiswa ditanya mengenai kebiasaan menabung mereka, seperti seberapa sering mereka menyisihkan uang setiap bulan dan persentase pendapatan yang biasanya mereka tabung. Pertanyaan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai sikap mahasiswa terhadap tabungan serta pemahaman mereka akan pentingnya menabung untuk membangun ketahanan keuangan.
4. Keyakinan Dalam Menghadapi Keadaan Darurat Keuangan: Para responden diminta untuk menilai tingkat keyakinan mereka saat menghadapi keadaan darurat keuangan, termasuk biaya yang tidak terduga. Penilaian ini akan memberikan gambaran mengenai sejauh mana kesiapan mahasiswa dalam menghadapi situasi keuangan yang mendesak.

5. Penilaian Kesehatan Keuangan: Pada akhir periode, mahasiswa diminta untuk mengevaluasi kesehatan keuangan mereka, baik di awal maupun di akhir bulan. Penilaian ini akan memberikan gambaran tentang bagaimana mahasiswa melihat kondisi keuangan mereka secara keseluruhan.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Pengujian dalam hal ini memiliki tujuan untuk merumuskan hasil yang diperoleh dari penelitian dan menginterpretasikan data tersebut untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai temuan yang ada dan mencakup identitas responden serta karakteristik dari variabel yang diteliti. Kuesioner yang diajukan kepada responden terdiri dari 11 pertanyaan dengan skala *lickert* yang masing-masing sebanyak 3 pengajuan pertanyaan pada variabel Perencanaan Anggaran (X1), 3 pengajuan pertanyaan pada variabel Pengelolaan Utang (X2), 3 pengajuan pertanyaan pada variabel Pengelolaan Tabungan (X3) dan 2 pengajuan pertanyaan pada variabel Stabilitas Keuangan Mahasiswa (Y).

Penelitian ini mengkaji stabilitas keuangan mahasiswa di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya khususnya pada kelas malam. Data yang merujuk pada hasil kuesioner, diperoleh responden sebanyak 32 responden dari Program Studi Akuntansi angkatan 2023. Dari hasil kuesioner terdapat beragam jawaban mengenai perencanaan anggaran, pengelolaan utang dan tabungan. Dalam tabel 1 menunjukkan data deskriptif yang menjadi pendukung dalam temuan yang penting.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	9	28%
Perempuan	23	72%
Usia		
18-21 Tahun	17	53%
> 22 Tahun	15	47%
Semester		
4	32	100%
Sumber Pendapatan		
Bekerja	24	75%
Uang Saku dari Orang Tua	8	25%

Sumber: Hasil olah data (2025)

Dari data diatas menunjukkan karakteristik responden dengan presentase terbanyak adalah Perempuan (72%), Usia 18-21 Tahun (53%), semua responden berasal dari Semester 4 (100%), dan paling banyak adalah mahasiswa yang Bekerja (75%).

Uji Validitas

Dalam pengujian validitas pada penelitian ini berfungsi untuk memperoleh hasil valid atau tidaknya kesesuaian pada pertanyaan kuesioner yang dipakai untuk mengukur dalam menghasilkan data penelitian dari responden. Menurut Ghazali (2021) kuesioner menjadi sah atau valid jika pertanyaan dapat menjelaskan hasil yang telah diukur dari kuesioner tersebut. Kriteria dalam pengujian dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap nilai total (dinyatakan valid) dengan syarat nilai r Hitung dari setiap pertanyaan > dari nilai r Tabel dimana r Tabel harus positif. Dalam pengujian ini taraf signifikansi 5% sehingga r Tabel diperoleh dengan nilai r 0,05:32-2 pada r Tabel yaitu 0,349.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Perencanaan Anggaran (X1)	X1.1	0,384	>	VALID
	X1.2	0,682	>	
	X1.3	0,771	>	
Pengelolaan Utang (X2)	X2.1	0,708	>	VALID
	X2.2	0,721	>	
	X2.3	0,497	>	
Pengelolaan Tabungan (X3)	X3.1	0,878	>	VALID
	X3.2	0,642	>	
	X3.3	0,642	>	
Stabilitas Keuangan Mahasiswa (Y)	Y.1	0,845	>	VALID
	Y.2	0,830	>	

Sumber: Hasil olah data SPSS for windows 27.00 (2025)

Seperti terlihat pada Tabel 2 diatas, mendapatkan hasil semua indikator pernyataan untuk Perencanaan Anggaran (X1), Pengelolaan Utang (X2), Pengelolaan Tabungan (X3) dan Stabilitas Keuangan Mahasiswa (Y) dinyatakan sudah Valid yang menghasilkan nilai r Hitung > nilai r Tabel, di atas 0,349 dengan taraf signifikansi 5%. Dari hasil tersebut mendapatkan hasil bahwa semua item pertanyaan dalam kuesioner penelitian layak digunakan untuk mengukur Dampak Perencanaan Anggaran, Pengelolaan Utang dan Tabungan Terhadap Stabilitas Keuangan Mahasiswa.

Uji Reliabilitas

Penggunaan pengujian reabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keakuratan dan efektivitas alat ukur yang digunakan untuk penelitian dalam mengumpulkan data secara relevan dan valid sehingga mendapatkan hasil data yang konsisten dan stabil jika digunakan berkali-kali dalam keadaan yang serupa. Menurut Ghazali (2021) bertujuan untuk kuesioner dimana dikatakan reliabel jika hasil pernyataan konsisten dan stabil dengan teknik *Cronbach's Alpha*. Kriteria dalam pengujian memperoleh jawaban Reliabel dengan syarat *Cronbach's Coefficient Alpha* > 0,6.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,873	11

Sumber: Hasil olah data SPSS for windows 27.00 (2025)

Perolehan analisis diatas, ditemukan nilai perolehan untuk *Cronbach's Coefficient Alpha* adalah 0,873. Sehingga diperoleh hasil yang dinyatakan Reliabel, dengan mendapatkan hasil pada nilai Reliabilitas lebih besar dari nilai *Cronbach's Coefficient Alpha* (0,873 > 0,6).

Uji Normalitas Shapiro Wilk

Dalam pengujian normalitas pada penelitian ini berfungsi untuk menguji apakah sekumpulan data tersebut telah mengikuti distribusi yang normal atau tidak. Menurut Ghazali (2021) bertujuan untuk pengujian apakah dalam metode regresi, variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Karena sampel yang digunakan kurang dari 50 maka menggunakan uji normalitas Shapiro Wilk. Kriteria dalam pengujian dapat dinyatakan berdistribusi secara normal jika nilai signifikansi > 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Stabilitas Keuangan Mahasiswa	0,921	32	0,022
Perencanaan Anggaran	0,922	32	0,024
Pengelolaan Utang	0,943	32	0,092
Pengelolaan Tabungan	0,915	32	0,016

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil olah data SPSS for windows 27.00 (2025)

Dari Tabel 4 diatas, ditemukan bahwa nilai signifikansi dari variabel Perencanaan Anggaran (X1) adalah ($0,24 > 0,05$), Pengelolaan Utang (X2) adalah ($0,92 > 0,05$), Pengelolaan Tabungan (X3) adalah ($0,16 > 0,05$) dan Stabilitas Keuangan Mahasiswa (Y) adalah ($0,22 > 0,05$). Dari perolehan olah data SPSS tersebut berarti bahwa data memiliki distribusi yang normal dengan nilai signifikansi $> 0,05$.

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis diidentifikasi dengan analisis regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression Analysis*). Menurut Ghozali (2021) analisis ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menilai apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam analisis ini variabel independen dimaksud yaitu Perencanaan Anggaran (X1), Pengelolaan Utang (X2), dan Pengelolaan Tabungan (X3). Sedangkan, variabel dependennya adalah Stabilitas Keuangan Mahasiswa (Y).

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Stabilitas Keuangan Mahasiswa

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = Perencanaan Anggaran

X2 = Pengelolaan Utang

X3 = Pengelolaan Tabungan

e = Standart error

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-0,427	0,570	
Perencanaan Anggaran	0,185	0,040	0,355
Pengelolaan Utang	0,208	0,067	0,331
Pengelolaan Tabungan	0,223	0,056	0,436

a. Dependent Variable: Stabilitas Keuangan Mahasiswa

Sumber: Hasil olah data SPSS for windows 27.00 (2025)

Perolehan analisis pada Tabel 5, diperoleh persamaan regresinya adalah:

$$Y = -0,427 + 0,185 X_1 + 0,208 X_2 + 0,223 X_3 + e$$

Hasil yang diperoleh dari persamaan diatas adalah:

1. Nilai koefisien α sebesar (-0,427) dengan terdapat nilai yang negatif yang signifikan. Mengindikasikan yaitu jika tidak ada pengaruh dari variabel Perencanaan Anggaran (X1), Pengelolaan Utang (X2), dan Pengelolaan Tabungan (X3), maka terindikasi variabel Stabilitas Keuangan Mahasiswa (Y) akan turun menjadi 42,7%. Penurunan ini mencerminkan pentingnya ketiga variabel tersebut dalam mempengaruhi stabilitas keuangan mahasiswa.
2. Nilai koefisien β untuk Perencanaan Anggaran (X1) adalah (0,185) dengan terdapat nilai positif, berarti bahwa pada variabel lain yaitu X2 dan X3 tetap konstan dan Perencanaan Anggaran (X1) meningkat sebesar 1%, hal ini menyebabkan Stabilitas Keuangan Mahasiswa (Y) juga menyebabkan peningkatan dengan nilai sebesar 18,5%.
3. Nilai koefisien β untuk Pengelolaan Utang (X2) adalah (0,208) dengan nilai positif. Yang berarti bahwa pada variabel lain yaitu X1 dan X3 konstan, peningkatan 1% pada Pengelolaan Utang (X2) hal ini menyebabkan peningkatan sebesar 20,8% pada Stabilitas Keuangan Mahasiswa (Y).
4. Nilai koefisien β untuk Pengelolaan Tabungan (X3) adalah (0,223) dengan nilai positif. Yang berarti bahwa pada variabel lain yaitu X1 dan X2 tetap konstan dan Pengelolaan Tabungan (X3) meningkat 1%, hal ini menyebabkan Stabilitas Keuangan Mahasiswa (Y) juga akan meningkat dengan nilai sebesar 22,3%.

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini berguna untuk menunjukkan presentase dari pengaruh yang diberikan variabel Perencanaan Anggaran (X1), Pengelolaan Utang (X2), Pengelolaan Tabungan (X3) yang secara simultan terhadap Stabilitas Keuangan Mahasiswa (Y).

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,932 ^a	0,869	0,855	0,392

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Tabungan, Perencanaan Anggaran, Pengelolaan Utang

Sumber: Hasil olah data SPSS for windows 27.00 (2025)

Pada Tabel 6 diperoleh nilai korelasi atau hubungan (R) adalah 0,932. Dari hasil pengujian terdapat perolehan nilai R Square yaitu sebesar (0,869), berarti menandakan bahwa terdapat hubungan dengan nilai 86,9% antara variabel Perencanaan Anggaran (X1), Pengelolaan Utang (X2), Pengelolaan Tabungan (X3), terhadap Stabilitas Keuangan Mahasiswa (Y) dan sisanya 13,1% disebabkan oleh faktor lain.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilaksanakan dengan menggunakan dua model pengujian yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Pertama, dilakukan uji pengaruh parsial (Uji T) untuk mengeksplorasi dampak dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kontribusi signifikan masing-masing variabel independen terhadap perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Kedua, dilakukan uji variansi (Uji F) untuk menilai sejauh mana variabel penjelas mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat.

Pada Uji T ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh parsial Perencanaan Anggaran (X1), Pengelolaan Utang (X2), Pengelolaan Tabungan (X3), dan Stabilitas Keuangan Mahasiswa (Y) yang dilihat dari hasil signifikansi dimana taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria dalam pengujian hipotesis ini bisa disebut terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen

apabila nilai signifikansi T berada di bawah 0,05, menandakan bahwa hubungan tersebut tidak dapat dianggap kebetulan.

Tabel 6. Hasil Uji T

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,427	0,570		-0,749	0,460
Perencanaan Anggaran	0,185	0,040	0,355	4,670	0,001
Pengelolaan Utang	0,208	0,067	0,331	3,102	0,004
Pengelolaan Tabungan	0,223	0,056	0,436	3,956	0,001

a. Dependent Variable: Stabilitas Keuangan Mahasiswa

Sumber: Hasil olah data SPSS for windows 27.00 (2025)

Dari hasil pengujian diperoleh:

1. Hasil untuk (X1) ---> (Y) dengan perolehan bahwa nilai t hitung adalah (4,670) positif. H1 diterima menunjukkan bahwa Perencanaan Anggaran (X1) signifikan (0,001) dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 (0,001 < 0,05). Jadi, antara Perencanaan Anggaran (X1) dengan Stabilitas Keuangan Mahasiswa (Y) mendapatkan hasil ada hubungan yang berpengaruh positif dan signifikan.
2. Hasil untuk (X2) ---> (Y) dengan perolehan bahwa nilai t hitung adalah (3,102) positif. H2 diterima menunjukkan bahwa Pengelolaan Utang (X2) signifikan (0,004) dengan taraf signifikansi yaitu 0,05 (0,004 < 0,05). Jadi, antara Pengelolaan Utang (X2) dengan Stabilitas Keuangan Mahasiswa (Y) mendapatkan hasil ada hubungan yang berpengaruh positif dan signifikan.
3. Hasil untuk (X3) ---> (Y) dengan perolehan bahwa nilai t hitung adalah (3,956) positif. H3 diterima menunjukkan bahwa Pengelolaan Tabungan (X3) signifikan (0,001) dengan taraf signifikansi yaitu 0,05 (0,001 < 0,05). Jadi, antara Pengelolaan Tabungan (X3) dengan Stabilitas Keuangan Mahasiswa (Y) mendapatkan hasil ada hubungan yang berpengaruh positif dan signifikan.

Pada Uji F ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara bersamaan bagaimana semua variabel saling mempengaruhi yaitu Perencanaan Anggaran (X1), Pengelolaan Utang (X2), Pengelolaan Tabungan (X3) mempengaruhi variabel Stabilitas Keuangan Mahasiswa (Y). Taraf signifikansi dinyatakan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$), dengan kriteria pengujian dinyatakan secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi antara ketiga variabel tersebut dengan variabel dependen jika memenuhi nilai signifikan $F < 0,05$.

Tabel 7. Hasil Tes F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	28,575	3	9,525	62,029	0,001 ^b
Residual	4,300	28	0,154		
Total	32,875	31			

a. Dependent Variable: Stabilitas Keuangan Mahasiswa
b. Predictors: (Constant), Pengelolaan Tabungan, Perencanaan Anggaran, Pengelolaan

Sumber: Hasil olah data SPSS for windows 27.00 (2025)

Dari hasil pengujian diperoleh:

4. (X1, X2, X3) ---> (Y) dari hasil analisis SPSS tersebut mendapat perolehan nilai F hitung adalah (62,029) bernilai positif. dengan nilai signifikansi ditunjukkan untuk Perencanaan Anggaran (X1), Pengelolaan Utang (X2), Pengelolaan Tabungan (X3) dengan Stabilitas Keuangan Mahasiswa (Y)

sebesar $0,001 < 0,05$. Berarti diperoleh hasil hipotesis (H4) dapat diterima yang menjelaskan bahwa Perencanaan Anggaran (X1), Pengelolaan Utang (X2), Pengelolaan Tabungan (X3) secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap Stabilitas Keuangan Mahasiswa (Y).

PEMBAHASAN

Perencanaan Anggaran dan Stabilitas Keuangan

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa perencanaan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan mahasiswa, dengan nilai *t hitung* sebesar 4,670 dan *p-value* sebesar 0,001 ($< 0,05$). Temuan ini memperkuat pandangan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan merencanakan pengeluaran dan pemasukan secara sistematis cenderung memiliki kontrol keuangan yang lebih baik. Perencanaan anggaran memungkinkan mahasiswa untuk mengalokasikan dana sesuai prioritas kebutuhan, seperti biaya kuliah, kebutuhan hidup sehari-hari, hingga pengeluaran tak terduga. Ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya budgeting dalam mencapai keseimbangan finansial di kalangan individu muda (Hasibuan, 2022).

Dari perspektif perilaku keuangan, kemampuan menyusun anggaran mencerminkan kesadaran finansial yang tinggi, serta kematangan dalam mengelola sumber daya yang terbatas. Dalam konteks mahasiswa yang umumnya memiliki penghasilan terbatas dan bersumber dari orang tua atau beasiswa, perencanaan anggaran menjadi alat vital dalam menghindari pemborosan, hutang konsumtif, maupun ketergantungan keuangan. Oleh karena itu, peningkatan literasi anggaran di kalangan mahasiswa dapat menjadi salah satu strategi utama dalam upaya memperkuat ketahanan keuangan generasi muda.

Pengelolaan Utang dan Stabilitas Keuangan

Pengujian terhadap variabel pengelolaan utang juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan, dengan *t hitung* sebesar 3,102 dan *p-value* sebesar 0,004. Artinya, mahasiswa yang mampu mengelola kewajibannya secara bijak cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil. Dalam kehidupan mahasiswa, utang bisa berasal dari berbagai sumber, seperti pinjaman pendidikan, kredit konsumtif, hingga utang informal kepada teman atau keluarga. Tanpa pengelolaan yang baik, utang dapat menumpuk dan menjadi beban psikologis maupun finansial yang serius.

Manajemen utang yang baik tidak hanya berarti membayar tepat waktu, tetapi juga mencakup kemampuan mengevaluasi kebutuhan berutang, membandingkan risiko dan manfaat, serta merancang skema pelunasan yang realistis. Hasil ini sejalan dengan teori perilaku keuangan yang menekankan bahwa pengambilan keputusan keuangan yang rasional, termasuk dalam hal utang, akan berdampak langsung terhadap kondisi keuangan individu (Lusardi & Mitchell, 2014). Oleh karena itu, program literasi keuangan yang menekankan aspek manajemen utang sangat penting untuk dikembangkan di lingkungan kampus.

Pengelolaan Tabungan dan Stabilitas Keuangan

Hasil analisis berikutnya juga menunjukkan bahwa pengelolaan tabungan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan mahasiswa, dengan nilai *t hitung* sebesar 3,956 dan signifikansi 0,001. Temuan ini menegaskan bahwa mahasiswa yang memiliki kebiasaan menabung secara teratur dan terencana akan lebih siap menghadapi kebutuhan darurat dan mencapai tujuan keuangan jangka pendek maupun panjang. Tabungan berfungsi sebagai cadangan dana yang dapat mengurangi ketergantungan terhadap utang, terutama dalam menghadapi kondisi tak terduga seperti kenaikan biaya pendidikan, kebutuhan kesehatan, atau pengeluaran mendesak lainnya.

Dalam konteks teori keuangan pribadi, tabungan adalah bentuk *self-control* yang tinggi dan representasi dari kesadaran masa depan (*future orientation*). Mahasiswa yang memiliki kebiasaan menabung menunjukkan perilaku finansial yang bertanggung jawab, serta mencerminkan kesiapan untuk bertransisi ke kehidupan mandiri secara ekonomi. Oleh karena itu, pengelolaan tabungan tidak hanya berdampak pada kestabilan finansial saat ini, tetapi juga merupakan fondasi bagi ketahanan ekonomi mahasiswa di masa depan.

Pengaruh Simultan Ketiga Variabel terhadap Stabilitas Keuangan

Secara simultan, ketiga variabel – perencanaan anggaran, pengelolaan utang, dan pengelolaan tabungan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan mahasiswa, dengan nilai *F hitung* sebesar 62,029 dan signifikansi 0,001 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa kestabilan finansial mahasiswa dibentuk oleh sinergi dari kemampuan perencanaan, manajemen kewajiban, dan strategi akumulasi aset. Ketiganya saling melengkapi dan membentuk kerangka perilaku keuangan yang sehat.

Dari sisi implikasi praktis, hasil ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan stabilitas keuangan mahasiswa sebaiknya dilakukan secara komprehensif. Intervensi yang hanya fokus pada satu aspek (misalnya hanya pelatihan menabung) tidak akan cukup tanpa diiringi pemahaman akan pentingnya pengendalian utang dan perencanaan anggaran. Dengan demikian, hasil ini juga menjadi dasar bagi lembaga pendidikan dan pemangku kepentingan lainnya untuk merancang kurikulum dan program pendampingan keuangan yang menyeluruh bagi mahasiswa.

PENUTUP

Menurut hasil pengolahan data, kemudian dapat diambil kesimpulan bahwa pada responden yaitu mahasiswa Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya khususnya Program Studi Akuntansi Angkatan 2023 secara umum menunjukkan tingkat kemampuan pengelolaan keuangan yang baik, terutama dalam aspek perencanaan anggaran, pengelolaan utang dan tabungan. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik untuk memastikan stabilitas keuangan di kalangan mahasiswa. Kemampuan dalam memecahkan masalah keuangan dapat berkembang seiring waktu melalui pembelajaran dan pengalaman, tetapi keberhasilan penerapan kemampuan tersebut sangat bergantung pada kesadaran individu untuk bertindak secara konsisten dan bijaksana.

Oleh karena itu, temuan penelitian ini memberikan kontribusi berharga dalam mendorong stabilitas keuangan yang lebih intensif di lingkungan perguruan tinggi. Penguatan edukasi keuangan sejak dini akan membentuk generasi muda yang selalu siap menghadapi tantangan ekonomi global bagi masa depan serta membangun fondasi yang kuat untuk kemandirian finansial jangka panjang.

Berdasarkan hasil pada penelitian ini, dianjurkan agar institusi atau universitas untuk lebih proaktif dalam mengintegrasikan pendidikan stabilitas keuangan. Penting untuk meningkatkan jumlah seminar, workshop, dan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan pribadi, guna meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya perencanaan anggaran, pengelolaan utang, dan kebiasaan menabung. Langkah-langkah preventif ini tidak hanya membantu mahasiswa menjalani masa studi dengan lebih stabil, tetapi juga untuk tujuan mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang tangguh secara finansial di masa depan. Kebijakan kampus yang mendukung lingkungan finansial yang sehat, seperti fasilitas konsultasi keuangan dan akses informasi yang terbuka mengenai bantuan dana pendidikan, juga akan memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan generasi mahasiswa yang cerdas secara finansial.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: *Rineka Cipta*.
- Artha, F. A. & Wibowo, K. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Value Added: Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 1-9.
- Atkinson, A, & Messy, F. (2012). Measuring Financial Literacy. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*.

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dawolo, A. P., Sarumaha, F. C. S., Zebua, J. S., Halawa, H. (2025). Dampak Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Utang Rumah Tangga. *Jukoni: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 31-41.
- Dwiasti, A. N., & Sipayung, T. J. (2024). Pengaruh Stres Finansial Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Di Surabaya. *Musyteri: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 12(8), 21-30.
- Dwiyana, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kota Medan Dengan Monitoring Dan Evaluasi Sebagai Variabel Moderating. *Repository Unja*.
- Fahmi, Irham. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fatoki, O. (2014). The financial literacy of micro entrepreneurs in South Africa. *Journal of Social Sciences*, 40(2), Halaman 151-158.
- Gadanec, B & Jayaram, K. (2008). Measures of financial stability-a review. *BIS Irving Fisher Committee Bulletin*, 31, 365-380.
- Gafur, Harun. (2015). Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus. Bandung: Rasi Terbit.
- Garrison, H. R., Noreen, E. W., dan Peter C. B. (2007). Akuntansi Manajerial, (terjemahan: A. Totok Budisantoso), Buku I, *Edisi Kesebelas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Gitman, L. J. & Zutter, C. J. (2012). Principles of Managerial Finance. (13th Ed.). Global Edition. *Pearson: Education Limited*.
- Hartaji, Damar A. (2012). Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Hidayat, F., Siregar, S. R., Nugroho, A. W., Ekonomi, F., Muhammadiyah, U., & Hamka, P. (2023). Efek Financial Management Behavior, Self Efficacy, Herding Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z (Effects of Financial Management Behavior, Self-Efficacy, Herding on Generation Z Investment Decisions). *Akuntansi Bisnis Dan Manajemen (ABM)*, 30(01), 61-72.
- Hidayat, S. (2020). Literasi Keuangan Untuk Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Ekuitas: Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah*, 1(2), 130-133.
- Isaac, S. & Michael, W. B. (1981). Handbook in research and evaluation. *Edits Publishers*.
- Jamali, H. Haeruddin, H. dan Ahmad, I. (2023). Dampak Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan. *Akuntansi Bisnis dan Manajemen (ABM)*, Vol. 30, No. 2, Halaman 105-116.
- Jeffrey, E. C. (2002). Memahami Ekonomi Internasional. Jakarta: PPM, 2001.
- Keynes, J. M. (1936). The General Theory of Employment, Interest, and Money. London: *Macmillan*.
- Kholilah, N. & Iramani, (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya, *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69-80.
- Kieso, E. D. et al. (2008), Akuntansi Intermediate, Edisi Kedua Belas, *Penerbit Erlangga*, Jakarta.
- Kunarjo. (2003). Pentingnya Investasi Dalam Upaya Pertumbuhan. *Jurnal ekonomi*. Jakarta.
- Laily, N. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan Authors. *Journal Of Accounting and Business Education*, 1(4). 1-17.
- Lusardi, A dan Mitchell, O. (2007). Financial Literacy and Retirement Planning: New Evidence from the Rand American Life Panel, *MRRC Working Paper 157*, (pp. 1-33).
- Mulyadi, D. R. Subagio N. dan Riyadi, R. (2022). Kemampuan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman. *Prosiding Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Mulawarman*.
- Musyarofah & Indarti, M. G. K. (2024). Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Pengendalian Intern terhadap Akuntabilitas Keuangan dengan Realisasi Anggaran sebagai Variabel Pemediasi. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 14(1), 219-239.

- Obago, S. O. (2014). Effect of financial literacy on management of personal finances among employees of commercial Banks in Kenya. *Dissertation*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Siaran Pers Bersama: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat, OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025. *Ojk.go.id*. Diakses pada 25 Juni 2025. Dari <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx>.
- Paramita, G. & Musqari, N. (2024). Perencanaan Keuangan Pribadi: Memahami Objek Formal Dan Material Dalam Konteks Kehidupan Sehari-Hari. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 8(4), 895-912.
- Prastika, A. Y. & Kadarningsih, A. (2025). Kontribusi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Teknologi Finansial (Fintech) Pada Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 64-76.
- Rahayu, A. dkk. (2020). Pelayanan Publik dan e-government. Depok: *Rajagrafindo Persada*.
- Rudianto (2009). Pengantar akuntansi. Jakarta: *Penerbit Erlangga*.
- Sada, Y. M. V. K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Litera: Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86-100.
- Samuelson, A. Paul & Nordhaus, D. William. (1997). Mikroekonomi. Jakarta: *Erlangga*.
- Sarwono. (1978). Kenali Pengertian Mahasiswa Dan Menurut Para Ahli. *Pengertianku.Net*. Diakses pada 25 Juni 2025. Dari <http://www.pengertianku.net/2014/11/kenali-pengertian-mahasiswa-dan-menurut-para-ahli.html>.
- Setyawan, W. & Wulandari, S. (2020). Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Kelas Karyawan Di Cikarang. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 11(1), 47-60.
- Sugiharti, H. & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804-819.
- Suwardi, D., Cita, F. P. & Oktapiani, S. (2024). Dampak Literasi Keuangan, Literasi Ekonomi, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB UTS). *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*. 10(2), 874-885.
- Tarigan, S., Rosanti, R., & Ginting, J. (2025). Kemampuan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Medan. Anggaran: *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 3(1), 294-306.
- Waluyo, F. I. A. dan Marlina, M. A. E. (2019). Peran Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 1(1), 53-74.
- Widhiastuti, S. (2024). Pengelolaan Perencanaan Keuangan: Strategi Cerdas dan Efektif Mengubah Keuangan Anda. Sumedang: *Mega Press Nusantara*.
- Wijaya, F. S. P. & Mujiani, S. (2023). Pentingnya Manajemen Utang Terhadap Stabilitas Keuangan Pribadi Generasi Z.
- Wijaya, N. D., Habiburahman & Toton. (2024). Literasi Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Mahasiswi Universitas Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 14(2), 76-84.
- Zhang, Y., & Chatterjee, S. (2023). Financial Well-Being in the United States: The Roles of Financial Literacy and Financial Stress. *Sustainability (Switzerland)*, 15(5).